

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank syariah di Indonesia mulai berkembang tahun 1992, pada awalnya bank syariah diragukan akan sistem operasionalnya, tetapi tidak demikian adanya bank syariah membuktikan eksistensinya dan bank syariah terbukti mengalami kemajuan setelah Indonesia mengalami krisis moneter yang cukup mengkhawatirkan pada tahun 1997 yang berakibat sangat signifikan atas terpuruknya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Indonesia telah berada pada ambang kehancuran ekonomi, hampir semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan negatif. Kondisi terparah ditunjukkan oleh sektor perbankan yang merupakan penyumbang dari krisis moneter di Indonesia.<sup>1</sup>

Peran bank syariah dalam menumbuhkembangkan usaha mikro dan usaha kecil di lingkungannya merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi pembangunan nasional. Bank yang diharapkan mampu menjadi perantara keuangan ternyata hanya mampu bermain pada level menengah atas. Sementara lembaga keuangan nonformal yang notabene mampu menjangkau pengusaha mikro, tidak mampu meningkatkan kapitalisasi usaha kecil. Maka bank syariah diharapkan tidak terjebak pada dua kutub sistem ekonomi yang berlawanan tersebut.

Bank syariah tidak digerakkan dengan motif laba semata, tetapi juga motif sosial. Karena beroperasi dengan pola syari'ah, sudah barang tentu mekanisme

---

<sup>1</sup> Wiroso, *Penghimpun Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta : PT Grasindo, 2005), hlm.1

kontrolnya tidak saja dari aspek ekonomi saja atau kontrol dari luar tetapi agama atau akidah menjadi faktor pengontrol dari dalam yang lebih dominan.

Fungsi bank syariah secara garis besar tidak berbeda dengan bank konvensional yakni sebagai intermediasi (*intermediary institution*) yang mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Perbedaan pokoknya terletak dalam jenis keuntungan yang diambil bank dari transaksi-transaksi yang dilakukannya. Bila bank konvensional mendasarkan keuntungannya dari pengambilan bunga, maka bank syariah dari apa yang disebut sebagai imbalan, baik berupa jasa (*fee-base income*) maupun *mark-up* atau *profit margin*, serta bagi hasil (*loss and profit sharing*).<sup>2</sup>

*Musyarakah* adalah akad antara dua pihak atau lebih untuk berserikat dalam hal modal dan keuntungan yang diperoleh. dalam *musyarakah* mempunyai lima unsur, yaitu *'aqidayn* (dua orang yang berakad), *'aqd* (ijab dan qabul). *Ma'qud 'alayh*, dan *rihb* (keuntungan).<sup>3</sup> Pembiayaan musyarakah dapat dilakukan untuk pembiayaan suatu usaha atau proyek dengan cara mengajukan pembiayaan kepada pihak bank syariah sebagai pemilik dana atau *shohibul al-mal* untuk mendanai sebagai modal yang kurang. Kemudian apabila telah disepakati berapa dana yang disalurkan oleh pihak bank kepada nasabah, maka akan disepakati nisbah bagi hasil masing-masing dari persentase pendapatan yang akan diperoleh

---

<sup>2</sup> Peri Umar Farouk, *Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, dikutip dari <http://omperi.wikidot.com/sejarah-hukum-perbankan-syariah-di-indonesia>, diakses pada tanggal 11 November 2016.

<sup>3</sup> Yadi Janwari. *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015),. hlm. 75.

sesuai kesepakatan. Dan semua keuntungan dan kerugian akan ditanggung bersama antara *mudharib* (pengelola) dan *shahibul mal* (pemilik dana).

Produk hukum yang berbicara tentang *musyarakah* adalah Fatwa DSN (Dewan Pengawas Syariah) MUI. Ada beberapa fatwa DSN MUI yang berkaitan dengan *musyarakah* ini. Fatwa pertama yang dikeluarkan DSN MUI adalah Fatwa Nomor 8 Tentang Pembiayaan *musyarakah*. Dalam fatwa tersebut disebutkan bahwa yang dimaksud dengan *musyarakah* adalah pembiayaan berdasarkan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akad ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Dalam memenuhi kebutuhan uang dalam keadaan mendesak, salah satu solusi yang dipilih masyarakat adalah dengan melakukan gadai. Hal ini telah menjadi keseharian masyarakat Indonesia sejak dulu hingga sekarang. Menggadaikan harta yang dimiliki untuk jangka waktu tertentu agar mendapatkan dana tunai guna memenuhi kebutuhan. Harta yang digadaikan pun beragam mulai dari alat rumah tangga hingga perhiasan.

Pihak yang membutuhkan dana (berhutang) menyerahkan hartanya kepada pemilik dana (berpiutang) sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (gadai). Pemilik piutang berhak diutamakan untuk menerima pelunasan atas pinjaman ketika jaminan dilelang diluar biaya –biaya untuk melelang. Sedangkan

pengertian gadai syari'ah (ar-rahn) adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.<sup>4</sup>

Laba sebagai selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut.<sup>5</sup> Perhitungan laba rugi perusahaan, dilakukan dengan membandingkan antara pendapatan dalam suatu periode tertentu dengan biaya-biaya untuk memperoleh pendapatan tersebut. Selisih dari pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi maka perusahaan menderita kerugian dan laba operasional merupakan selisih antara laba bruto dengan beban usaha<sup>6</sup>.

Berdasarkan beberapa jenis laba tersebut, dalam hal ini laba usaha dianggap bersifat masa kini (*current*) dan berulang. Temuan-temuan riset menunjukkan bahwa, sebagai peramal laba yang akan datang, laba usaha lebih unggul dari pada laba bersih.<sup>7</sup>



---

<sup>4</sup>Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek* (Jakarta : Gema Insani Press, 2001) hlm. 128

<sup>5</sup>Ikatan Bankir Indonesia. *Mengelola Bank Syariah*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2014). hlm.37

<sup>6</sup>Muhammad Gade, *Teori Akutansi*. (Jakarta : Almahira, 2005). hlm. 16

<sup>7</sup>Ahmed Belkaoui. *Teori Akuntansi*. (Jakarta : Erlangga, 1997). hlm. 232

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pembiayaan Musyarakah, Gadai Emas dan Laba Operasional**  
**Tahun 2013 – 2016**  
**Per Triwulan**  
**Dalam Ribuan Rupiah**

Periode (Triwulan)		Pembiayaan Musyarakah	Gadai Emas	Laba Operasional
2013	I	4,094.396	11.073.625	780.517
	II	6.498.888	<b>10.940.887</b>	<b>1.810.479</b>
	III	7.202.470	10.509.650	2.553.528
	IV	<b>5.868.677</b>	11.436.525	<b>2.861.943</b>
2014	I	<b>6.153.673</b>	<b>12.611.072</b>	<b>1.193.298</b>
	II	5.049.339	14.289.653	2.304.223
	III	<b>4.435.535</b>	<b>14.037.233</b>	<b>3.323.469</b>
	IV	<b>4.094.750</b>	14.153.926	<b>3.813.935</b>
2015	I	2.701.875	<b>14.849.452</b>	<b>1.194.982</b>
	II	3.491.146	14.625.532	2.690.032
	III	7.039.375	<b>12.567.702</b>	<b>3.847.550</b>
	IV	6.183.250	11.630.373	3.078.510
2016	I	<b>13,077,682</b>	<b>12,798,927</b>	<b>1,045,311</b>
	II	15,069,395	12,394,818	2,238,800
	III	15,453,533	12,351,152	3,291,457
	IV	<b>14,255,810</b>	13,741,696	<b>5,210,954</b>

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi PT BPRS Al Masoem 2013 - 2016<sup>8</sup>

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah pembiayaan *musyarakah* dan Gadai Emas terhadap laba operasional setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang cenderung mencerminkan peningkatan tetapi tidak dibarengi dengan laba operasional yang

<sup>8</sup> www.bi.go.id

diperoleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Al Masoem ataupun sebaliknya.

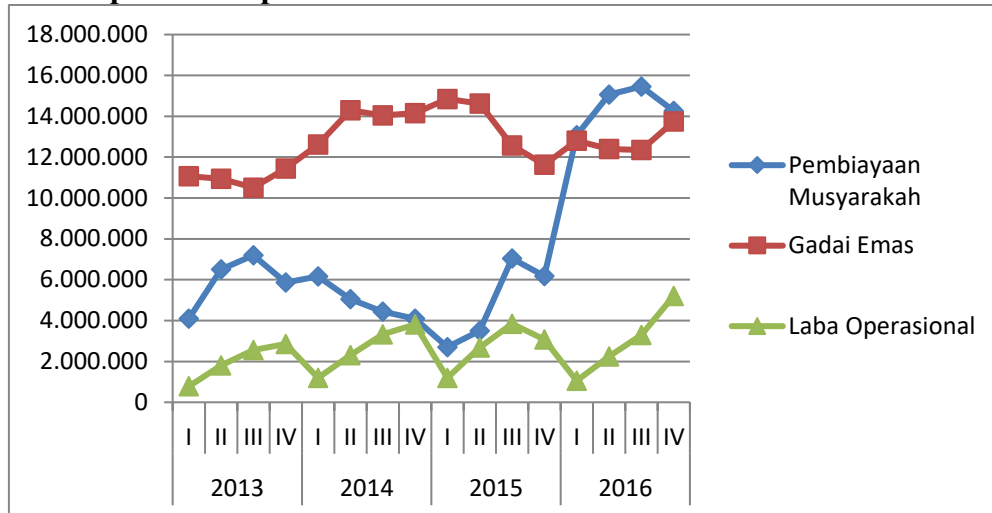
Permasalahan itu dapat dilihat dari pada saat triwulan ke-II tahun 2013 Gadai Emas mengalami penurunan Rp. 10.940.887 tetapi laba operasional naik Rp. 1.810.479 begitupun triwulan ke-IV pembiayaan *Musyarakah* mengalami penurunan Rp. 5.868.677 tetapi Laba Operasional naik Rp.2.861.943.

Pada Triwulan ke 1 pada maret 2014 pembiayaan musyarakah naik Rp. 6.153.673 dan Gadai Emas naik juga Rp. 12.611.072 tetapi tidak diikuti dengan laba operasional sebesar Rp. 1.193.298. sebaliknya pada Triwulan ke 3 pada september pembiayaan musyarakah turun Rp. 4.435.535 dan Gadai Emas turun Rp. 14.037.233 sedangkan laba operasional naik Rp. 3.323.469 begitu juga pada triwulan ke 4 ketika pembiayaan musyarakah turun Rp. 4,094,750 sedangkan laba operasional naik Rp. 3.813.935

Pada tahun 2015 triwulan ke - 1 maret, Gadai Emas Rp. 14.849.452 naik sedangkan laba operasional turun Rp. 1.194.982 sebaliknya pada triwulan ke - 3 september Gadai Emas turun Rp. 12.567.702 sedangkan laba operasional naik Rp. 3.847.550.

Pada tahun 2016 triwulan ke-1 pembiayaan musyarakah Rp. 13.077.682 dan gadai emas Rp. 12.798.927 mengalami kenaikan tetapi laba operasional mengalami penurunan Rp. 1.045.311 sebaliknya triwulan ke-IV Musyarakah mengalami penurunan dan laba operasional mengalami kenaikan Rp. 5.210.954, Berdasarkan uraian tabel 1.1 Dapat dilihat dalam diagram berikut :

**Grafik 1.1**  
**Jumlah Pembiayaan Musyarakah dan Gadai Emas terhadap Laba Operasional pada PT BPRS Al-Ma'soem Triwulan 2013-2016**



Pada Grafik 1.1 Triwulan ke-II tahun 2013 Gadai Emas mengalami penurunan tetapi laba operasional naik begitupun triwulan ke-IV pembiayaan *Musyarakah* mengalami penurunan tetapi Laba Operasional naik..

pembiayaan *Musyarakah* triwulan pertama pada maret 2014 mengalami kenaikan dan Gadai Emas mengalami kenaikan tetapi laba operasional mengalami penurunan. sebaliknya pada Triwulan ketiga pada september pembiayaan musyarakah mengalami penurunan dan Gadai Emas juga mengalami penurunan sedangkan laba operasional mengalami kenaikan pada triwulan keempat ketika pembiayaan musyarakah mengalami penurunan sedangkan laba operasional mengalami kenaikan.

Pada tahun 2015 triwulan pertama, Gadai Emas mengalami kenaikan sedangkan laba operasional mengalami penurunan, sebaliknya pada triwulan ketiga Gadai Emas mengalami penurunan sedangkan laba operasional mengalami kenaikan.

Pada tahun 2016 triwulan ke-1 pembiayaan musyarakah dan gadai emas mengalami kenaikan tetapi laba operasional mengalami penurunan sebaliknya triwulan ke-IV Musyarakah mengalami penurunan dan laba operasional mengalami kenaikan.

Seharusnya jika jumlah pembiayaan musyarakah dan Gadai Emas mengalami kenaikan maka perolehan laba operasional pun meningkat dan jika jumlah pembiayaan musyarakah dan Gadai Emas turun maka perolehan laba operasional pun menurun. Hal ini menunjukkan bahwa ada penyimpangan antara yang seharusnya (*dass sollen*) dengan yang terjadi (*dass sein*)

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Jumlah Pembiayaan Musyarakah dan Gadai Emas Terhadap Laba Operasional Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Al Masoem Periode 2013-2016***

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, sangat penting bagi penulis untuk mengetahui masalah mengenai jumlah pembiayaan *musyarakah* dan gadai emas terhadap laba operasional dan di jabarkan dalam beberapa pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap laba operasional di PT BPRS Al Ma'soem?
2. Seberapa besar pengaruh gadai emas terhadap laba operasional di PT. BPRS Al Ma'soem ?



3. Seberapa besar pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan gadai emas terhadap laba operasional di PT. BPRS Al Ma'soem?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat laba operasional di PT BPRS Al Ma'soem;
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh gadai emas terhadap laba bersih di PT. BPRS Al Ma'soem;
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan gadai emas terhadap laba operasional di PT. BPRS Al Ma'soem;

### D. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis mengharapkan mempunyai manfaat bagi pihak-pihak yang terkait di dalam kegiatan penelitian, antara lain:

1. Bagi penulis  
Dapat menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai pengaruh jumlah pembiayaan *musyarakah* dan gadai emas terhadap laba operasional di PT. BPRS Al Ma'soem.
2. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah literatur serta referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa yang akan mengambil permasalahan yang serupa.
3. Bagi pihak lain

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dan referensi yang dapat dijadikan sumber informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank syariah.

